

Kohesi Iklan Layanan Kesehatan Masyarakat Ketika Pandemi Covid-19

Dadang Indra Laksmna, Siti Fatimah, Hadi Riwayat Utami
Universitas PGRI Semarang

laksmnadadangindra@gmail.com, sitifatimah@upgris.ac.id, hurutami@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud iklan layana masyarakat dalam perspektif analisis wacana. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah iklan layanan masyarakat, data dalam penelitian ini adalah wujud iklan layanan masyarakat dalam perspektif analisis wacana yang terdiri dari kohesi (gramatikal dan leksikal). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan 37 data yaitu 26 data kohesi gramatikal, dan 11 data kohesi leksikal dalam iklan layanan masyarakat diantaranya, kohesi gramatikal pelesapan 9 data, kohesi gramatikal penyulihan 3 data, kohesi gramatikal pengacuan 5 data, kohesi gramatikal perangkaian 9, kohesi leksikal repetisi 3 data, kohesi leksikal kolokasi 2 data, kohesi leksikal hiponimi 2 data, kohesi leksikal antonimi 4 data. Iklan layanan masyarakat memperhatikan konteks keadaan atau sosial dan kebiasaan atau kultur serta keadaan atau fenomena yang telah terjadi, konteks kesehatan sangat sesuai dengan keadaan darurat pandemi saat ini.

Kata kunci : kohesi, koherensi, iklan layanan masyarakat

Abstract

This study aims to describe the form of public service advertising in the perspective of discourse analysis. The research method used is descriptive qualitative research. The source of data used in this study is public service advertisements, the data in this study is a form of public service advertisements in the perspective of discourse analysis which consists of cohesion (grammatical and lexical). Based on the results of the research conducted, found 37 data, namely 26 grammatical cohesion data, and 11 lexical cohesion data in public service advertisements including, 9 data omission grammatical cohesion, 3 data duplication grammatical cohesion, 5 reference grammatical cohesion, 9 stringing grammatical cohesion, repetition lexical 3 data, collocation lexical cohesion 2 data, hyponymy lexical cohesion 2 data, antonymy lexical cohesion 4 data. Public service advertisements pay attention to the context of circumstances or social and habits or culture as well as circumstances or phenomena that have occurred, the health context is very much in line with the current pandemic emergency.

Keywords: cohesion, coherence, public service advertising

Histori Artikel

Aritkel Masuk
13 Juli 2024

Artikel Diterima
17 Juli 2024

Artikel Terbit
31 Juli 2024

Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang menyebar sejak maret tahun 2020 berdampak langsung kepada masyarakat. Pandemi berkepanjangan yang mengharuskan setiap orang untuk selalu menjaga jarak (*social distancing*), selalu bermasker, mencuci tangan sesering mungkin di air mengalir, dan menahan diri untuk tidak berpergian jika tidak sangat perlu (Utami, 2020:811). Timbulnya perubahan yang dialami oleh seluruh dunia memberikan rasa kecemasan dan kepanikan yang berlebihan. Kepanikan dan ketakutan yang berlebihan disebabkan kurangnya edukasi, sehingga kebutuhan masyarakat akan informasi saat ini sangatlah penting.

Informasi tentang kesehatan khususnya berkaitan dengan covid-19 dapat disajikan dalam bentuk iklan layanan masyarakat. Iklan layanan masyarakat adalah iklan yang digunakan untuk mendidik masyarakat dengan tujuan akhir bukan untuk keuntungan ekonomi, melainkan keuntungan sosial (Widyatama, 2005:16). Membuat iklan layanan masyarakat perlu memperhatikan pengaturan bahasa sehingga iklan mudah dipahami, pesan tersampaikan atau terbaca dengan baik dan berterima di masyarakat. Bahasa iklan yang padu apabila dilihat dari segi hubungan bentuk bersifat kohesif dan dilihat dari segi hubungan makna bersifat koheren. Oleh sebab itu, iklan layanan masyarakat harusnya benar secara gramatikal dan leksikal yang dapat dikaji menggunakan teknik analisis wacana.

Stubbs (1993:1) mengatakan bahwa analisis wacana merujuk pada upaya mengkaji pengaturan bahasa. Pengaturan bahasa mencakup unsur kesatuan hubungan antar kalimat atau tata bahasa yang gramatik dan keserasian makna, serta memperhatikan konteks yang melatar belakangi dibuatnya wacana. Analisis wacana dikembangkan untuk menganalisis bahasa yang lebih besar dari kalimat atau biasa di sebut dengan wacana contohnya paragraf, teks bacaan, undangan, cerpen, dan iklan. Penyusunan wacana harus memenuhi persyaratan sesuai teori analisis wacana sehingga maknanya dapat dipahami secara utuh tanpa adanya multitafsir dan keraguan oleh pembacanya.

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui wujud kohesi gramatikal dan leksikal dalam iklan layanan kesehatan masyarakat ketika pandemi covid-19. Atas dasar itulah penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan wujud iklan layanan masyarakat dalam perspektif analisis wacana dengan judul “Kohesi Iklan Layanan Kesehatan Masyarakat ketika Pandemi Covid-19.”

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode simak. Sudaryanto (2015:203) menyampaikan bahwa metode simak merupakan menyimak penggunaan bahasa baik tulis maupun lisan. Kemudian identifikasi kalimat yang mengandung kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. selanjutnya teknik menganalisis data menggunakan metode agih, menurut Sudaryanto (2015:19) metode agih adalah metode yang menggunakan bahasa sebagai alat penentu, dapat mengenai nomina atau kata benda dan satuan lingual yang lain dan teknik analisis data menggunakan teknik bagi unsur (BUL). Penelitian ini akan menggunakan metode informal yang akan disajikan analisis dengan cara menguraikan data dengan kata-kata.

Hasil dan Pembahasan

Temuan pada penelitian ini berupa pemaparan yang berisi hasil analisis dan klasifikasi data. Kohesi pada wacana pada umumnya berfungsi untuk membentuk ikatan sintaktikal yang memiliki makna. Hal yang penting yaitu keterikatan makna yang membangun kalimat-kalimat sehingga menjadi wacana yang padu apabila memiliki sifat

yang koheren. Pada data iklan layanan masyarakat akan dipaparkan kohesi gramatikal, kohesi leksikal. Dipaparkan sebagai berikut.

1. Kohesi Gramatikal

Kohesi terdiri dari struktur bentuk atau gramatikal dan struktur makna atau leksikal. Kohesi gramatikal menentukan apakah kata-kata pada wacana gramatikal atau tidak, berkaitan dengan tata bahasa atau bentuk bahasa. Kohesi gramatikal yang ditemukan berupa pengacuan, penyulihan, pelesapan, dan perangkaian.

a. Pengacuan

Pengacuan atau referensi merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang satuan lingual tertentu mengacu pada satuan lingual lain yang mendahuluinya atau yang mengikutinya. Pengacuan terbagi menjadi tiga yaitu pengacuan persona, pengacuan demonstratif, dan pengacuan komperatif.

(1) *Novel Coronavirus* [2019-nCoV] adalah virus baru penyebab penyakit saluran pernapasan, *Virus ini* berasal dari Cina. Novel Coronavirus merupakan satu *keluarga* dengan virus penyebab *SARS dan MERS*. (NC.1.P)

Pada kalimat tersebut terjadi pengacuan pada unsur frasa *virus ini* yang mengacu unsur lain di dalam teks yaitu kata *Novel Coronavirus* sebagai acuan. Pengacuan *virus ini* memiliki acuan untuk unsur lain yang mendahuluinya atau anteseden di sebelah kiri yaitu *Novel Coronavirus* sebagai acuan ditulis lebih dulu dari pada frasa *virus ini*, sehingga kata ini termasuk dalam pengacuan endofora yang anaforis. frasa *virus ini* adalah pengacuan persona I dalam bentuk tunggal.

Berikutnya, kata *keluarga* dalam kalimat tersebut menjadi pengacuan endofora karna acuanya yaitu unsur klausa *Sars dan Mers* terdapat didalam kalimat. Kata *keluarga* mengacu pada unsur lain yang mengikutinya atau anteseden di sebelah kanan karena pengacuan kata *keluarga* ditulis lebih dulu dari acuanya yaitu unsur klausa *Sars dan Mers*, sehingga kata *keluarga* termasuk endofora yang kataforis dalam pengacuan person I jamak.

b. Penyulihan

Penyulihan atau substitusi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa pengganti satuan lingual tertentu (yang sudah disebutkan) dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda. Dari satuan lingualnya pengacuan dapat dibedakan menjadi pengacuan nominal, verbal, frasa, dan klausa.

(2) *Konsumsi* gizi seimbang, *perbanyak sayur dan buah*. (NC.6.U)

Terjadi adanya penyulihan nomina karena frasa nomina gizi seimbang yang telah disebutkan terdahulu dapat di gantikan oleh kalimat yang lain yaitu kata sayur, buah. Karena satuan yang berkategori nomina di ganti dengan lingual lain dengan kategori yang sama maka di sebut substitusi nomina.

c. Pelesapan

Pelesapan atau elipsis adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Unsur atau lingual yang dilesapkan itu berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat.

(3) *Bila batuk*, Ø pilek dan Ø sesak nafas segera ke fasilitas kesehatan (NC.10.E)

Terjadi peristiwa pelesapan di dalam kalimat ini sehingga tuturan menjadi lebih efektif dan tidak terjadi pemborosan kata. Semisal tidak ada pelesapan maka

kalimat akan menjadi sumbang seperti berikut. **Bila** batuk, **bila** pilek dan **bila** sesak nafas segera ke fasilitas kesehatan.

d. Perangkaian

Perangkaian atau konjungsi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Unsur yang dirangkaian dapat berupa satuan lingual kata, frasa, klausa, kalimat, dan dapat juga unsur yang lebih besar dari itu, misalnya alinea dengan pemarkahan selanjutnya.

(4) Etika batuk **dan** bersin adalah cara yang benar **saat** batuk dan atau bersin **untuk** mencegah penyebaran penyakit melalui udara. (EBB.1.I)

Konjungsi dan pada kalimat ini termasuk perangkaian dengan menyatakan makna aditif/penambahan. Berfungsi menghubungkan secara koordinatif antara frasa Etika batuk dengan kata dan itu sendiri yaitu, dan bersin adalah cara yang benar saat batuk dan atau bersin untuk mencegah penyebaran penyakit melalui udara. Perangkaian cara yang terjadi dalam kalimat ini iyalah saat yang menghubungkan antara kata cara yang benar dengan kata batuk dan atau bersin untuk mencegah penyebaran penyakit melalui udara. Konjungsi tersebut menjelaskan frasa pertama bisa di kerjakan dengan cara pada kalimat berikutnya. Konjungsi untuk pada kalimat ini menyatakan hubungan sebab-akibat atau hubungan antara klausa cara yang benar saat batuk dan atau bersin untuk sebagai sebab, dengan klausa berikutnya mencegah penyebaran penyakit melalui udara sebagai akibat.

2. Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal secara umum berupa jalinan kata-kata atau frasa bebas yang mampu mempertahankan hubungan kohesif dengan kalimat sehingga membentuk makna yang utuh dan berkaitan dengan struktur makna.

a. Repetisi

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Berdasarkan tempat satuan lingual yang diulang dalam baris, klausa atau kalimat.

(5) Etika **batuk dan bersin** adalah cara yang benar saat **batuk dan atau bersin** untuk mencegah penyebaran penyakit melalui udara. (EBB.1.R)

Pada kalimat ini terjadi pengulangan unsur kalimat *batuk dan bersin*. Unsur tersebut diulang secara berurutan dalam satu kalimat untuk menekankan pentingnya kalimat tersebut di dalam kalimat. Termasuk kedalam repetisi epizeuksis karena unsur kalimat yang dipentingkan atau ditekaankan yaitu kalimat *batuk dan bersin*.

b. Sinonimi

sinonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk hal atau benda yang sama. Ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain. Sinonimi menjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan

satuan lingual lain dalam wacana. Pada penelitian ini tidak di temukan data kategori kohesi leksikal sinonimi.

c. Antonimi

Antonimi atau oposisi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang lain atau satuan lingual yang maknanya berlawanan atau beroposisi dengan satuan lingual yang lain. Antonimi disebut juga oposisi makna.

(6) Bila *batuk, pilek dan sesak nafas* segera ke fasilitas kesehatan. (NC.10.O)

Pada kalimat ini terdapat unsur kata yang beroposisi dengan satuan kata yang lain. Oposisi makna dalam kalimat ini nampak pada kalimat yang saling melengkapi, maka kata yang satu dimungkinkan ada kehadirannya karena kehadiran kata yang lain menjadi oposisinya atau kehadiran kata yang satu disebabkan oleh adanya kata yang lain. Pada kalimat ini memungkinkan hubungan antara batuk menjadi tanda awal sebelum pilek yang akhirnya sesak napas karena kedua hidung tersumbat atau dapat ditulis batuk >< pilek >< sesak napas.

d. Hiponimi

Hiponimi dapat diartikan sebagai satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain. Unsur atau satuan lingual yang mencakup beberapa unsur atau satuan lingual yang berhiponim itu disebut hipermin.

(7) GEJALA KLINIS : *Demam, Batuk, Pilek, Gangguan Pernapasan, Sakit, Tenggorokan, Letih, Lesu*. (NC.2.H)

pada kalimat tersebut, terdapat satuan bahasa yaitu frasa yang maknanya merupakan bagian dari satuan atau beberapa unsur yang lain. Klausa yang mencakup beberapa unsur itu disebut hipernin. Pada kalimat ini hiperninnya yaitu *gejala klinis* yang mencakup beberapa unsur yaitu *Demam, Batuk, Pilek, Gangguan Pernapasan, Sakit, Tenggorokan, Letih, Lesu*. Fungsi hipernim pada kalimat ini yaitu mengikat hubungan antar unsur dalam wacana secara semantis. Terutama untuk menjalin hubungan makna antara atasan dan bawahan.

e. Kolokasi

Kolokasi atau sanding kata adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan. Kata yang berkolokasi adalah kata yang cenderung di pakai dalam satu domain atau jaringan tertentu.

(8) Jika *mengalami penyakit pernapasan* selama di Cina atau setelah kembali ke tanah air, segera hubungi *petugas kesehatan* dan sampaikan riwayat perjalanan. (NC.13.K)

Kalimat ini mengandung kata-kata yang cenderung dipakai dalam satu domain tertentu, domain atau jaringan tersebut dalam jaringan kesehatan yang berkolokasi untuk mendukung kepaduan wacana. Pemakaian kolokasi tampak pada klausa *penyakit pernapasan, di China, petugas kesehatan, dan riwayat perjalanan*. Kata-kata tersebut berkaitan dengan dunia kesehatan di tengah pandemi pada tahun 2020, saat itu penyakit pernapasan yang mewabah dari China membatasi mobilitas masyarakat di seluruh dunia hingga terbentuk *lockdown*, PPKM, dan lain

sebagainya. Karenanya petugas kesehatan perlu memperhatikan riwayat perjalanan pasien untuk memberikan pelayanan yang tepat.

f. Ekuivalensi

Ekuivalensi atau kesepadanan adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma. Dalam hal ini, sejumlah kata hasil proses afiksasi dari morfem asal yang sama menunjukkan adanya hubungan kesepadanan. Pada penelitian ini tidak ditemukan data kategori kohesi leksikal ekuivalensi.

Simpulan

Dalam penulisan teks iklan layanan masyarakat, penggunaan kohesi sangatlah penting. Penggunaan kohesi bertujuan untuk menjadikan iklan lebih mudah di pahami oleh pembaca. Teks iklan yang padat dan singkat namun memiliki pesan yang sangat banyak menjadi lebih efektif dengan adanya pelesapan. Selain itu, penggunaan repetisi membantu pembaca untuk memahami pesan penting di dalam teks iklan. Perangkaian yang tepat menjadikan teks iklan lebih padu dan tidak menjadi kalimat yang sumbang ataupun ambigu. Iklan yang baik juga dilihat dari hubungan semantis antar kalimat yang diharuskan memiliki sifat koheren, dengan demikian iklan dapat terbaca dengan baik.

Daftar Pustaka

- Utami, Hadi Riwayati, Pipit Mugi Handayani. 2020. Muatan Pendidikan *Dagelan Jawa Mbah Minto dan Ucup* dari Klaten *Gagal Mudik* Sudut Pandang Pragmatik. Prosiding Seminar Literasi V, Semarang, 3 Desember 2020(pp. 810—826).
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University
- Widyatama, R. (2005). *Pengantar periklanan*. Jakarta: Buana Pustaka Indonesia.
- Stubbs, Michael. 1993. *Discourse Analysis: The Sociolinguistic Analysis of Natural Language*. Oxford: Basil Blackwell.